

A. Linguistik Zaman Yunani

Sejarah kajian linguistik dimulai oleh bangsa Yunani kuno. Hal ini dilakukan bukan karena keunggulan karya mereka, bukan juga karena bangsa Yunani adalah pakar tentang bahasa dan tentang berbagai penelitian di bidang linguistik. Kajian yang mereka lakukan mengawali penelitian-penelitian linguistik di benua Eropa dan merupakan penelitian linguistik yang paling luas.

- (a) Ciptaan tulisan dan huruf bergambar diciptakan orang di Mesir, juga di Cina, dan Amerika Tengah.
- (b) Tulisan silabik yang kemudian menjadi sumber abjad Yunani di ciptakan dengan meniru tulisan Mesir.
- (c) Contoh naskah Gramatika kuno dari Babilonia (1600 SM) ditulis pada tablet dalam bentuk kata ganti, kata kerja, serta kata lainnya dari bahasa Sumeria.
- (d) Pada zaman Yunani kuno lahir catatan pertama linguistik teoretik Eropa

Perkembangan linguistik Eropa dimulai dari Yunani dan mengikuti pergerakan kajian linguistik di Eropa. Faktor paling penting yang mempengaruhi minat terhadap pengkajian ilmu linguistik dari bangsa Yunani adalah kesadaran adanya kontak bahasa yang terjadi antara bangsa Yunani dengan bangsa-bangsa lain, serta pembagian dialek di antara penduduk yang berbahasa Yunani. Para filsuf Yunani seperti Herodotus dan lain-lainnya mengutip dan membahas bahasa asing. Sementara Plato bahkan mengakui bahwa dalam percakapan di *Cratylus* ditemukan sebagian dari kosakata Yunani.

Akibat pendudukan daerah-daerah yang berbahasa Yunani oleh gelombang penjajah dan akibat pemisahan bangsa Yunani sendiri ke dalam komunitas pembagian terbentuk karena keadaan alam bergunung-gunung di daerah daratan Yunani dan pulau yang terpencar di laut yang berdekatan dialek bangsa Yunani kuno lebih kentara perbedaannya ketimbang banyak bahasa lainnya. Pengetahuan lebih rinci tentang situasi dialek Yunani kuno adalah dialek-dialek utama direkam dalam tulisan dan ada bukti tertulis tentang hal ini.

Karya pemikir-pemikir bangsa Yunani, termasuk dalam bidang linguistik, menjadi acuan bangsa Eropa. Karya pakar-pakar di luar Eropa pada saat itu dikenalkan juga kepada bangsa Eropa dan dengan demikian memperkaya ilmu linguistik sebagaimana dikenal oleh dunia sekarang ini. Penemuan pertama dalam ilmu linguistik adalah penggunaan sistem Phoenicia, sistem itu sebagian besar berupa seperangkat tanda-tanda konsonan. Pada pokoknya apa yang digunakan orang Yunani adalah menerapkan tanda-tanda konsonan sistem tulisan Ibrani yang melambangkan bunyi-bunyi vokal Yunani. Jadi huruf (alif) yang melambangkan /ʔa/ dalam bahasa Phoenicia menjadi huruf A (alfa) Yunani yang melambangkan fonem vokal /a/.

Orang-orang Yunani juga menciptakan abjad yang berbeda untuk bunyi vokal dan konsonan. Pada umumnya abjad Yunani bersifat fonemis. Namun abjad Yunani tidak sepenuhnya begitu, dan tidak satupun abjad yang betul-betul fonemis, oleh karena itu perlu ada transkripsi fonemis. Terutama, unsur-unsur suprasegmental dari nada yang berbeda (aksen). Akan tetapi penciptaan suatu abjad untuk fonem-fonem segmental bahasa Yunani tergantung pada analisis fonemis secara tidak sadar terhadap bahasa itu (atau dari setiap dialeknya)

Tiga segi utama kajian linguistik menurut pakar Yunani Kuno adalah (a) Tiga segi kajian linguistik yang memperoleh perhatian khusus di kalangan pakar-pakar Yunani kuno adalah etimologi, fonetik (lafal) dan tatabahasa, (b) Etimologi merupakan bidang penelitian untuk mengenal asal usul dan perkembangan bahasa, (c) Fonetik dan fonologi bahasa Yunani pada periode ini dikaji melalui gabungan bentuk tulisan serta unsur dasar dari bahasa lisan.

Pencapaian bangsa Yunani dalam bidang linguistik merupakan bidang yang paling mereka kuasai. Teori gramatikal dan deskripsi gramatikal merupakan kajian yang cukup kuat dan patut terus diteliti secara seksama. Berdasarkan bidang kajian tata bahasa Yunani dapat digambarkan dalam perkembangan penelitian linguistik tata bahasa Yunani berikut.

Plato (429-347 SM)

- (a) Plato dianggap orang pertama yang mengkaji topik ini secara serius dalam dialog-dialognya dan secara tegas membedakan kata benda dan kata kerja. Menurut Plato 'kata benda' atau 'nomina' adalah kata yang dapat berfungsi dalam kalimat sebagai subyek sesuatu predikat. Dan, kata kerja atau verba adalah kata yang dapat menyatakan perbuatan atau kualitas yang disebut dalam predikat.
- (b) Hal pertama mengenai gramatikal yang dikemukakan oleh Plato adalah "nomina" dan "verba" disusun berdasarkan alasan logis yaitu sebagai konstituen suatu proposisi. Hal kedua adalah bahwa yang disebut verba dan kata sifat atau adjektiva disatukan dalam kelas kata yang sama.

Aliran Alexandria

Kaum Alexandrian menganut paham analogi dalam studi bahasa. Oleh karena itulah dari mereka kita mewarisi buku tata bahasa yang disebut tata bahasa *Dionysius Thrax* yang lahir lebih kurang tahun 100 SM. Tatabahasa menurut aliran Alexandria adalah sebuah pengetahuan praktis tentang pemakaian bahasa umum oleh penulis puisi dan prosa. Tatabahasa memiliki 6 bagian yaitu (a) bacaan (bersuara) atau pelafalan, (b) penjelasan mengenai ungkapan sastra dalam karya, (c) pemberian

keterangan, (d) upaya menemukan etimologi, (e) upaya mencari keteraturan analogis, (f) apresiasi komposisi sastra.

Aristoteles (384 -322 SM)

- 1) Pada abad pertengahan dibuat pembagian kata oleh Aristoteles. Aristoteles membagi 3 macam kelas kata yaitu *onoma*, *rhema* dan *syndesmoi*. *Syndesmoi* adalah kata-kata yang lebih banyak bertugas dalam hubungan sintaksis. *Syndesmoi* hampir sama dengan preposisi dan konjungsi.
- 2) Aristoteles yang membedakan jenis kelamin kata menjadi 3 yaitu maskulin, feminin dan neutrun
- 3) Aristoteles membedakan antara “nomina” dan “verba” seperti Plato tetapi menambahkan satu kelas lain yang berbeda, yaitu “kata sambung” atau “konjungsi”.
- 4) Satu langkah maju yang dibuat Aristoteles adalah pengenalan akan kategori *kala* dalam kata kerja Yunani. Aristoteles memperhatikan bahwa variasi sistematis tertentu pada bentuk-bentuk kata kerja dapat dihubungkan dengan pengertian waktu seperti “kini” atau “lampau”.
- 5) Penerapan metode klasifikasi Aristoteles dalam ilmu linguistik
 - (a) Nomina: jenis kata yang mengalami infleksi untuk kasus, yang mewujudkan konkret atau abstrak
 - (b) Verba : jenis kata tanpa infleksi kasus, tetapi berinfleksi untuk kala, orang dan jumlah, yang menunjukkan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan.
 - (c) Partisipal : jenis kata yang memiliki ciri-ciri verba dan nomina
 - (d) Artikel : jenis kata yang mengalami infleksi pada suatu kasus dan dapat diganti untuk nomina
 - (e) Pronomina : jenis kata yang dapat mengganti nomina dan menandai orang
 - (f) Preposisi : jenis kata yang ditempatkan sebelum kata-kata lain dalam karangan dan dalam sintaksis
 - (g) Adverbial : jenis kata tanpa infleksi dalam perubahan dari atau penambahan kepada sebuah verba
 - (h) Konjungsi : jenis kata yang mengikat wacana dan mengisi celah-celah dalam penafsirannya.

Kaum Sophis

- a. Melakukan kerja secara empiris dan secara pasti dengan menggunakan ukuran tertentu
- b. Mereka membedakan tipe-tipe kalimat berdasarkan isi dan makna

Kaum Stoik

Teori gramatikal Stoik tetap merupakan bagian dari alur linguistik bahasa Yunani yang kemudian menjadi kajian linguistik bahasa Latin

- a. Mereka membedakan studi bahasa secara logika dan studi secara tata bahasa.
- b. Mereka membagi jenis kata menjadi 4, yaitu kata benda, kata kerja, syndesmoi, dan arthoron

Aliran Stoik didirikannya oleh Zeno (kira-kira 300 SM) mengembangkan bidang filsafat dan retorika mereka melalui metode dan ajaran mereka sendiri. Di bawah pengaruh aliran Stoik, linguistik mencapai suatu tempat dengan batasan yang jelas di dalam tautan filsafat secara keseluruhan, dan masalah-masalah linguistik secara nyata dibahas dalam karya-karya terpisah yang diperuntukan bagi segi-segi bahasa dan dibahas secara sistematis.

Kedudukan bahasa dalam sistem Stoik diringkas dalam tiga kutipan: 'Pertama muncul kesan, kemudian pikirkan, dengan menggunakan tutur, mengungkapkan dalam kata-kata pengalaman yang dihasilkan oleh kesan itu'

1. Sebagian besar orang sepakat bahwa memulai kajian dialektis dari bagian yang berhubungan dengan tutur dari dialektis itu adalah suatu tindakan yang tepat.
2. Di kalangan Stoik linguistik gramatika pertama kalinya diakui sebagai disiplin yang berdiri sendiri di dalam studi-studi filosofis.

Aliran dan ajaran Stoik dalam bidang filsafat umumnya dan dalam bidang linguistik berlangsung terus di sepanjang zaman kuno, dan gagasan mereka memberikan kontribusi kepada pemikir lainnya. Akan tetapi sebagian aliran Stoik dalam bidang linguistik tidak diterima sebagai alur utama.

Kelompok Stoik menganggap bahasa sebagai kemampuan manusia secara alami untuk diterima sebagaimana adanya, dengan ketarturan yang khas. Mereka mengambil dari sebuah pandangan yang luas mengenai apa bahasa Yunani baik itu dan mereka tertarik dengan pertanyaan linguistik tidak terutama sebagai kritikus gramatikal dan tekstual. Mereka adalah filsuf-filsuf yang menganggap bahasa sebagai pernyataan pikiran dan perasaan